

**ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA  
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
(STUDI KASUS DESA TONGGING, KECAMATAN MEREK, KABUPATEN  
KARO, SUMATERA UTARA)**

**Vina Maria Ompusunggu<sup>1)</sup>Rikawati Ginting Munthe<sup>2)</sup>**

<sup>1)2)</sup>Dosen Universitas Quality

Email : [vinaompusunggu@gmail.com](mailto:vinaompusunggu@gmail.com)

**Abstrak**

Desa Wisata Tongging, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara merupakan desa wisata yang bisa memberikan keuntungan yang besar bagi pendapatan daerah dan meningkatkan ekonomi masyarakatnya. Tetapi pada kenyataannya penduduk di Kecamatan Merek pada dasarnya memiliki mata pencaharian yang lebih dominan di sektor pertanian dan perikanan. Desa tersebut jika dimanfaatkan dan dikembangkan dalam sektor pariwisata akan menarik lebih banyak lagi para turis dalam negeri dan luar negeri, sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Pembangunan pada dasarnya akan memberikan perubahan dan dampak terhadap objek disekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar di Desa Tongging. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah perkembangan pariwisata dan dampak pada keadaan perekonomian masyarakat. Pendataan dan penentuan tingkat perkembangan dilakukan dengan metode pengumpulan data secara studi kasus, studi komparatif, dan analisis dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Deskriptif Kualitatif dengan melalui beberapa proses seperti verifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan pada kesimpulan.

Hasil yang dilihat adalah bahwa terdapat dampak peningkatan ekonomi masyarakat dalam perkembangan pariwisata di Desa Tongging. Dampak positif dari pengembangan pariwisata terhadap perubahan ekonomi masyarakat, terutama mata pencahariannya. Pariwisata memberikan kesempatan pada perubahan mata pencaharian masyarakat yang semakin luas. Seperti pengembangan pariwisata, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Desa Tongging berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar. Banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan perputaran arus uang di Desa Tongging, sehingga pendapatan masyarakat baik yang bekerja di sektor pariwisata maupun non pariwisata meningkat. Salah satu dampak dari pengembangan pariwisata di Desa Tongging adalah dibangunnya fasilitas komersil di kawasan pariwisata, mulai dari minimarket, hotel, dan pusat oleh-oleh.

**Kata Kunci: Pariwisata, Ekonomi Masyarakat**

**Abstract**

*Tongging Tourism Village, Brand District, Karo District, North Sumatra is a tourism village that can provide a large profit for regional income and improve the economy of the community. But in fact the population in the Brand District basically has a more dominant livelihood in the agriculture and fisheries sector. The village, if utilized and developed in the tourism sector, will attract even more domestic and foreign tourists, so that people's welfare will improve. Development basically*

*will provide a change and impact on the surrounding objects. The purpose of this study was to determine how the impact arising from the development of tourism on the economic conditions of the surrounding community in the village of Tongging. This research uses descriptive research method with a qualitative approach. The focus of this research is the development of tourism and its impact on the state of the community's economy. The data collection and determination of the level of development are carried out by the method of collecting data in case studies, comparative studies, and documentary analysis. The data analysis technique used in this research is to use Qualitative Descriptive through several processes such as data verification, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results seen that there is an impact of increasing the economic community in the development of tourism in the Village of Tongging. The positive impact of tourism development on changes in the people's economy, especially their livelihoods. Tourism provides opportunities for changes in people's livelihoods that are expanding. As with tourism development, research results show that the development of Tongging Village has an impact on the lives of surrounding communities. The number of visitors who come causes a velocity of money flow in the village of Tongging, so that the income of people both working in the tourism and non-tourism sectors increases. One of the impacts of tourism development in Tongging Village is the construction of commercial facilities in the tourism area, starting from minimarkets, hotels and souvenir centers.*

**Keywords:** *Tourism, Community Economy*

## **Pendahuluan**

Sektor pariwisata merupakan prioritas yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Pengembangan Kebijakan Pariwisata Kementerian Pariwisata, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada Januari-Agustus 2018 sebanyak 8.562.252 orang atau tumbuh 3,81 persen dibandingkan periode yang sama Januari-Agustus 2017 sebanyak 7.565.583 orang. Hal ini membuktikan adanya perkembangan pariwisata Indonesia yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan pariwisata Indonesia dinilai memiliki keunggulan dari sisi dan harga.

Pariwisata pada umumnya adalah sebuah industri jasa yang menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, pengalaman baru, petualangan, dan hal lainnya. Kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan dan sangat peka dalam kerusakan (Soemarwoto, 2001). Industri Pariwisata juga merupakan sumber pajak dan pendapatan untuk beberapa negara yang menjual jasa kepada

wisatawan. Pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Organisasi Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata haruslah diperhatikan mutu lingkungan, budaya dan hal lainnya.

Pembangunan pariwisata yang perlu dikembangkan dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, menghasilkan pertumbuhan ekonomi dalam menyediakan lapangan kerja, standar hidup, peningkatan penghasilan, serta menstimulasikan faktor-faktor produksi yang lainnya. Tujuan pembangunan pariwisata di Indonesia dalam instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan "Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan serta kesejahteraan masyarakat dan negara". Berdasarkan instruksi Presiden tersebut, dikatakan bahwa tujuan pembangunan

pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. Pembangunan pariwisata memunculkan berbagai kegiatan-kegiatan ekonomi dalam suatu daerah pariwisata seperti hotel, penginapan, biro perjalanan, restoran, industri kerajinan, *art shop*, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Perkembangan industri akibat adanya pertumbuhan pariwisata yang pesat pada era globalisasi ini membuat penyediaan barang di kawasan pariwisata menjadi meningkat lebih tinggi. Barang-barang yang dianggap menjadi kebutuhan sekunder, berubah menjadi kebutuhan primer. Sama halnya dengan barang-barang kebutuhan tersier, pada saat ini juga telah banyak yang menjadi kebutuhan prioritas atau kebiasaan (Chatijah dan Purwadi, 2007).

Indonesia mempunyai potensi alam dan budaya yang beranekaragam dan layak untuk dibanggakan sebagai daerah objek wisata, dikarenakan suku bangsa Indonesia yang heterogen. Potensi alam diantaranya keindahan pegunungan, sungai, danau dan pantai yang sangat potensial dijadikan sebagai objek wisata. Indonesia juga memiliki budaya yang melimpah pada setiap suku bangsa. Potensi alam dan budaya tersebut juga mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penunjang perekonomian suatu daerah dan juga sebagai sumber devisa negara (Sitindaon, Riston, 2005).

Desa Tongging berada di dekat Danau Toba, di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo dan sekitar 40 km dari kota Berastagi. Desa Tongging terletak di atas bukit. Tongging terkenal dengan pertaniannya. Dapat terlihat dari banyaknya sawah dan juga peternakan ikan. Sebagian besar masyarakat sekitar membudidayakan ikan-ikan ini. Desa Tongging berada dalam lokasi yang strategis yang

menjadi salah satu tempat pariwisata andalan di Indonesia yang juga memberikan banyak dampak kepada masyarakat sekitar dan daerahnya. Ada beberapa tempat wisata yang menjadi andalannya, diantaranya Danau Toba, air terjun dan Gunung Sipiso-piso, air terjun Sidompak, dan wisata kuliner lokal dan belanja. Banyak keluarga, petualang, pendaki, dan turis dari mancanegara datang ke Desa Tongging untuk bersantai. Selain keindahannya, desa ini menjadi tempat sejarah yang menarik karena dapat menemukan beberapa kenang-kenangan raja Silalahi di Desa Tongging.

Perkembangan pariwisata di Desa Tongging dapat memberikan perubahan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Namun harapan itu belum terealisasi karena pola pikir masyarakat tentang pariwisata masih rendah. Hal ini terbukti pemanfaatan dari Danau Toba oleh masyarakat Tongging. Masyarakat Tongging lebih tertarik memanfaatkan Danau Toba tersebut sebagai sumber mata pencaharian, yaitu dengan beternak ikan dengan sistem keramba jaring apung (KJA). Masyarakat Tongging lebih memprioritaskan keramba daripada pengembangan pariwisata.

Masyarakat sekitar memiliki banyak mata pencaharian di desa ini, terkhususnya petani bawang, tomat, cabe dan hasil danau itu sendiri yaitu perikanan. Dengan melihat keindahan kawasan ini perlu adanya campur tangan *stakeholder* untuk memberikan dampak positif bagi pengembangan desa dan masyarakat sekitar, khususnya untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat. Harapannya agar Desa Tongging ini semakin optimal memberikan nilai secara ekonomi sehingga potensi yang ada dapat terdistribusikan secara maksimal.

Kondisi lokasi yang didominasi oleh cuaca hujan dan kemarau, serta kehidupan flora dan faunanya, sehingga mata pencaharian utama penduduk yang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu bertani. Sistem kehidupan agraris melalui pertanian ini

sangat dominan dalam kehidupan masyarakat tradisional Batak Toba dan Karo. Kegiatan ini selalu terikat dengan kepercayaan saat itu dan menuntut bentuk arsitektur yang sesuai. Hal ini terlihat dengan adanya bangunan penyimpanan hasil pertanian (lumbung) yang disebut Sopo.

Perkembangan pariwisata di Desa Tongging dapat memberikan perubahan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Namun harapan itu belum terealisasi karena pola pikir masyarakat tentang pariwisata masih rendah. Hal ini terbukti pemanfaatan dari Danau Toba oleh masyarakat Tongging. Masyarakat Tongging lebih tertarik memanfaatkan Danau Toba tersebut sebagai sumber mata pencaharian, yaitu dengan beternak ikan dengan sistem keramba jaring apung (KJA). Masyarakat Tongging lebih memprioritaskan keramba daripada pengembangan pariwisata.

Kesadaran masyarakat ini mendorong sebuah penelitian dengan tujuan, untuk mengetahui dampak perkembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat di Desa Tongging, Kecamatan Merek, Kabupaten Sumatera Utara, agar peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) dalam menggerakkan ekonomi masyarakat Desa Tongging lebih antusias, Pemerintah Daerah agar mengembangkan mekanisme prosedur pengintegrasian program kementerian dan daerah berskala desa ke dalam dokumen perencanaan dan pelaksanaannya di desa dalam satu kesatuan tata kelola dan agar sektor pariwisata dikembangkan secara maksimal di Desa Tongging

Menurut Koen Meyers (2009), Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Menurut Richardson and fluker (2004), Pariwisata merupakan kegiatan-kegiatan atau orang-orang yang melakukan perjalanan dan

tinggal di luar lingkungan mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk bersantai, bisnis dan tujuan lainnya.

Menurut Gamal (2002), Pariwisata didefinisikan sebagai bentuk. Suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ke tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

Jadi Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan manusia baik secara perorangan maupun berkelompok di dalam maupun di luar wilayah dengan menggunakan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan pemerintah, badan usaha dan masyarakat.

Peranan sektor pariwisata semakin penting melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah di Indonesia. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan suatu daerah maupun bagi masyarakat.

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur- unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu. Adapun ekonomi masyarakat adalah

sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan.

Menurut Swarbrooke (1996) pengembangan pariwisata adalah suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata, mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Poerwandari mengemukakan (2001), bahwa untuk mendapatkan pemahaman yang khusus dan mendalam atas suatu fenomena serta untuk bisa memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif, maka pendekatan kualitatif merupakan metode yang sesuai untuk digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek penelitian. Data yang telah dikumpulkan untuk dipelajari sebagai satu kesatuan yang tujuannya merupakan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam berhubungan dengan objek yang diteliti. Pendataan dan penentuan tingkat perkembangan dilakukan dengan metode deskriptif (mendeskripsikan), yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui studi kasus, studi komparatif, dan analisis dokumenter. Studi Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah

penelitian. Studi dokumen dilakukan untuk menggali teori-teori dasar dan konsep-konsep yang relevan dalam penelitian serta untuk memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Deskriptif Kualitatif dengan melalui beberapa proses seperti verifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan pada kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Desa Tongging Tidak hanya terletak di dekat Danau Toba, tapi juga menawarkan pemandangan eksotis. Desa ini terletak di kawasan Merek, Kabupaten Karo dan sekitar 40 km dari kota Brastagi yang juga tujuan favorit wisata. Selama perjalanan ke Tongging, akan melihat banyak tanaman dan bukit yang menakjubkan. Ini akan menjadi pengalaman tersendiri bagi setiap *traveller*. Tongging terletak di atas bukit. Itu berarti Anda bisa melihat Danau Toba yang indah dari atas. Tongging terkenal dengan pertaniannya. Ada banyak sawah dan juga peternakan ikan. Spesies ikan yang paling populer adalah ikan nila dan ikan mas. Sebagian besar masyarakat setempat mengolah ikan-ikan ini. Airnya menyegarkan sehingga bisa bermain di dekatnya. Ada beberapa kapal kecil di dekatnya. Bisa menyewa dan menjelajahi danau. Dari perahu, bisa menyaksikan pemandangan spektakuler bersama keluarga.

Berkeliling Danau Toba hanyalah permulaan. Selanjutnya, ada petualangan trekking. Desa Tongging terletak di dekat Gunung Sipiso-piso. Kita bisa menjelajahi gunung bersama masyarakat setempat. Penjelajahan ini membutuhkan stamina dan pengalaman. Gunung ini memiliki ketinggian 1.400 meter sehingga cukup menantang bagi wisatawan. Bagi yang memiliki jiwa petualang jangan pernah melewatkan kesempatan ini. Aktivitas terkenal lainnya adalah paralayang.

Di desa Tongging juga terdapat air terjun Sidompak. Air terjun ini terletak di dekat

desa sehingga bisa mencapainya dengan mudah. Air terjun terkenal lainnya adalah Sipiso-piso yang merupakan salah satu air terjun tertinggi di Indonesia dan juga ikon Provinsi Sumatera Utara. Air terjun Sipiso-piso ini terletak sedikit lebih jauh. Tetap saja, ada baiknya dikunjungi. Airnya segar dan suasananya menenangkan. Selain itu, terdapat kuliner lokal. Penduduk desa memiliki hidangan buatan tangan mereka, yaitu ikan mas arsik yang resepnya sudah diturunkan dari generasi ke generasi.

Desa Tongging berada dalam lokasi yang strategis. Sangat cocok untuk menyaksikan pemandangan indah di dekatnya. Ada beberapa tempat wisata yang menarik dan juga masuk dalam daftar tujuan wisata andalan Indonesia di dekatnya. Ini termasuk Danau Toba, air terjun dan Gunung Sipiso-piso. Tujuan ini menarik lebih banyak pengunjung dari waktu ke waktu. Banyak keluarga, pendaki, petualang, dan turis dari mancanegara datang ke sini untuk bersantai. Selain keindahannya, desa ini menjadi tempat sejarah yang menarik. Terdapat beberapa kenang-kenangan raja Silalahi di Tongging.

Desa Tongging masih berada di dekat Medan, dapat mengambil rute menuju tempat wisata Berastagi. Dari Brastagi, perjalanan memakan waktu sekitar 2 jam berkendara. Jaraknya sekitar 40-42 km. Selama perjalanan dapat melihat banyak tanaman rindang dan pepohonan rindang. Ini akan menjadi perjalanan yang tak terlupakan. Begitu mencapai Tongging, harus membayar biaya masuk. Ada beberapa hotel lokal yang bisa disewa kamar dengan harga terjangkau. Belum lagi Tongging juga dilengkapi beberapa stand lokal untuk membeli makanan ringan.

Dengan paparan diatas bahwa Pariwisata adalah salah satu kegiatan pembangunan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi. Pengaruh positif dari pengembangan pariwisata terhadap perubahan ekonomi masyarakat, terutama mata pencahariannya. Pariwisata memberikan

kesempatan pada perubahan mata pencaharian masyarakat yang semakin luas. Seperti pengembangan pariwisata Desa Tongging, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Desa Tongging berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar. Banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan perputaran arus uang di Desa Tongging, sehingga pendapatan masyarakat baik yang bekerja di sektor pariwisata maupun non pariwisata meningkat. Salah satu dampak dari pengembangan pariwisata di Desa Tongging adalah dibangunnya fasilitas komersil di kawasan pariwisata, mulai dari minimarket, hotel, dan pusat oleh-oleh. Setelah itu, tingkat pendidikan masyarakat meningkat dengan semakin banyaknya masyarakat yang melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Komitmen kuat seluruh stakeholder disana sudah didapatkan. Badan pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) akhirnya sepakat menggunakan Tongging sebagai proyek awalnya. Tongging juga akan digunakan sebagai awal identifikasi dan pengembangan Wiskulja. Selain posisinya, kawasan Tongging juga memiliki potensi besar. Wisata kuliner dan belanja menjadi pemasukan besar bagi pengembangan ekonomi kreatif di Tongging. Pada 2017 lalu kuliner memberikan pendapatan hingga 41.69 persen, sedangkan wisata belanja berkontribusi hingga 33.85 persen. Data menunjukkan juga pertumbuhan ekonomi kreatif naik 4.95 persen pada 2016. Distribusinya terhadap PDB Nasional 7.39 persen hingga 7.44 persen pada rentang 2014-2016. Percepatan pengembangan Wisata kuliner dan belanja (Wiskulja) di Kawasan Danau Toba memang harus dilakukan. Hal ini tentunya bertujuan agar destinasi ini semakin optimal memberikan *value* secara ekonomi. Potensi yang ada bisa terdistribusikan secara optimal.

Selain itu, diketahui bahwa terdapat perubahan guna lahan dan karakteristik sosial

ekonomi masyarakat sebagai pengaruh dari aktifitas pariwisata di objek wisata. Perubahan guna lahan yang terjadi antara tahun 2005-2016 di kawasan wisata Desa Tongging yaitu berubahnya lahan kosong menjadi lahan terbangun. Lahan terbangun tersebut diantaranya, hotel, perdagangan jasa dan permukiman. Untuk perubahan karakteristik sosial, terjadi penurunan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sosial yang ada di lingkungannya. Sedangkan untuk perubahan karakteristik ekonomi terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja di dalam kawasan wisata. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pariwisata Desa Tongging memberikan dampak terhadap karakteristik ekonomi masyarakat. Tetapi meskipun demikian, Masyarakat Tongging lebih tertarik memanfaatkan Danau Toba tersebut sebagai sumber mata pencaharian, yaitu dengan beternak ikan dengan sistem keramba jaring apung (KJA). Masyarakat Tongging lebih memprioritaskan keramba daripada pengembangan pariwisata.

### Simpulan

1. Terdapat dampak dari pengembangan pariwisata di Desa Tongging adalah dibangunnya fasilitas komersil di kawasan pariwisata, mulai dari minimarket, hotel, stand makanan lokal, dan pusat oleh-oleh.
2. Masih terdapat masyarakat Tongging lebih banyak tertarik memanfaatkan Danau Toba tersebut sebagai sumber mata pencaharian, yaitu dengan beternak ikan dengan sistem keramba jaring apung (KJA). Masyarakat Tongging lebih memprioritaskan keramba dari pada pengembangan pariwisata.

### Saran

1. Agar adanya peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) dalam menggerakkan ekonomi masyarakat Desa Tongging

2. Kepada Pemerintah Daerah agar mengembangkan mekanisme prosedur pengintegrasian program kementerian dan daerah berskala desa ke dalam dokumen perencanaan dan pelaksanaannya di desa dalam satu kesatuan tata kelola
3. Agar sektor pariwisata dikembangkan secara maksimal di Desa Tongging

### Daftar Pustaka

- Arjana, I Gusti Bagus. 2012. Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hanafiah, Mohd. 2013. Local Community Attitude and Support towards Tourism Development in
- Kotler, Philip. 2003. Pemasaran Perhotelan dan Kepariwisataan, Edisi II. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Lundberg, Donald. 1997. Ekonomi Pariwisata. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mill, R.C dan Morrison A.M. 1998. The tourism System. Kendal Hunt Publishing Company
- Muljadi. 2009. Kepariwisataan dan Perjalanan. Jakarta: Gramedia PustakaUtama
- Poerwandari, E. K. 2001. Pendekatan kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sari, Suzanna Ratih, 2004. Peranan Pariwisata dalam Pembangunan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sherlly Maulana<sup>1</sup> dan Suswati, 2014. Interpretasi Elemen Vernakular Pada Tata Ruang Kawasan Sebagai Implementasi Regionalisme Kritis. *Jurnal. Tata Loka* Volume 16 Nomor 1, Februari 2014, 29-36
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Teguh, Frans. 2016. Tata Kelola Destinasi Membangun Ekosistem Pariwisata.

- Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Yoeti, A, Oka. 2006. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Prody Paramita
- \_\_\_\_\_. 2008. Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi dan Implementasi. Jakarta: PT Prody Paramita
- \_\_\_\_\_. 2012. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa
- <https://www.kemenpar.go.id/post/siaran-pers-desa-tongging-di-danau-toba-dikembangkan-sebagai-destinasi-wisata-kuliner-dan-belanja>. Siaran Pers: Desa Tongging di Danau Toba Dikembangkan sebagai Destinasi Wisata Kuliner dan Belanja. 2019. Diakses tanggal: 15 Pebruari 2019